

**PENINGKATAN SDM DESA SUNGAI BUNTU MELALUI KERJA
PENGADAAN PANCANG TIANG PERBATASAN DESA**

ainuralambudiutomo@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Karawang dalam Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk Tri-Dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2020 telah melaksanakan mengangkat tema” “Profil Desa untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)”. Program Profil desa berkelanjutan yang terlaksana merupakan indikasi keberhasilan desa di masa yang akan datang dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembangunan, sumber daya dan juga masyarakat. Pengabdian masyarakat tahun 2020 ini dilaksanakan di Desa Sungai Buntu melalui peningkatan SDM Desa Sungai Buntu Melalui Kerja Pengadaan Pancang Tiang Perbatasan Desa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu proses pembangua Desa Sungai Buntu sebagai desa swadaya menuju pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Profil Desa Berkelanjutan, Peningkatan SDM.

**HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT IN SUNGAI BUNTU
THROUGH THE VILLAGE BORDER POLE INSTALLATION PROJECT**

ABSTRACT

As a private university, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) has been involved in community service in 2020 to pursue one of the three functions of higher education by organizing a project named “the sustainable development in rural areas”. This project in turn could promote the future sustainable development in the village that the village officers as well as the villagers will benefit from. This community service project was held in 2020 at Sungai Buntu which took the form of installation project of village border pole that improve human capital in the village. This project is expected to promote village development in Sungai Buntu as a developing village into sustainable village.

Keywords: community service, sustainable village, human capital development.

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia dan dunia pada umumnya dilanda pandemi global dengan adanya wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal tersebut membuat pemerintah memutuskan Status Darurat Kesehatan Masyarakat dan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. PSBB membatasi aktivitas masyarakat untuk tidak berkerumun, menerapkan *psycial distancing* dan harus tinggal serta bekerja dari rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19 tersebut. Penetapan tersebut nyaris merubah hampir semua aktivitas keseharian warga dan sendi-sendi kehidupan manusia.

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Karawang dalam Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2020 melaksanakan mengangkat tema” “Profil Desa untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)”, dan dilaksanakan dengan online dan tatap muka dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Dasar hukum Tri-Dharma sendiri salah satunya adalah Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Menurut Moh. Hasan Basri, dkk mengutip pendapat Ordonez dan Duinker (2020:2) menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pertama sebuah kapasitas dalam memelihara stabilitas ekologi, sosial dan ekonomi dalam transformasi jasa biosfir kepada manusia, kedua memenuhi dan optimasi kebutuhan pada saat ini dan generasi mendatang, ketiga kegigihan atas sistem yang diperlukan dan dikehendaki (sosio-politik atau alam) dalam waktu tak terbatas, keempat integrasi dari aspek etika, ekonomi, sosial dan lingkungan secara koheren sehingga generasi manusia dan makhluk hidup lain dapat hidup pada saat ini maupaun pada masa mendatang tanpa batas, kelima memenuhi kebutuhan dan aspirasi dibawah faktor pembatas lingkungan, sosial dan teknologi, keenam hidup secara harmoni dengan alam dan yang lainnya dan ketujuh menjaga kualitas hubungan antara manusia dan alam.

Pembangunan berkelanjutan sendiri berkonsentersasi kepada tiga buah pilar , yaitu: pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk menjamin tercapainya keharmonisan antara ketiga buah pilar tersebut pelaksanaan pembangunan haruslah

mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Setidaknya ada empat butir prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Moh. Hasan Basri dkk, 2020).

Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

1. Pemerataan dan keadilan sosial. Prinsip pertama ini mempunyai makna bahwa proses pembangunan harus tetap menjamin pemerataan sumberdaya alam dan lahan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pembangunan juga harus menjamin kesejahteraan semua lapisan masyarakat
2. Menghargai keaneragaman (*diversity*). Keaneragaman hayati dan keaneragaman budaya perlu dijaga dalam menjamin keberlanjutan. Keaneragaman hayati berhubungan dengan keberlanjutan sumberdaya alam, sedangkan keaneragaman budaya berkaitan dengan perlakuan merata terhadap setiap orang;
3. Menggunakan pendekatan integratif. Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam dimana manusia dan alam merupakan unsur yang tidak dapat berdiri sendiri

Perspektif jangka panjang dalam pembangunan berkelanjutan berorientasi tidak hanya masa sekarang, akan tetapi masa depan. Untuk menjamin generasi mendatang mendapatkan kondisi lingkungan yang sama atau bahkan lebih baik.

Desa Sungai buntu adalah salah satu desa di Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak pada posisi 5^o 56' - 6^o 34' LS dan 107^o 02' - 107^o 40' BT. Luas wilayah Kabupaten Karawang yaitu 1.753,27 km². Secara administratif batas-batas Kabupaten Karawang yaitu sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Kabupaten Purwakarta, sebelah Timur dengan Kabupaten Bekasi, dan sebelah Tenggara dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur.

Desa Sungai Buntu merupakan bagian dari Kabupaten Karawang dengan mata pencaharian masyarakatnya berasal dari hasil pertanian maupun laut. Luas 5.245 Km², jumlah penduduk 10.536 jiwa, koordinat bujur 107,392414, koordinat Lintang - 6,037087, ketinggian (DPL) 1,00. Desa sungai buntu sendiri memiliki 7 (tujuh) dusun

yaitu; sungai buntu 1, sungai buntu 2, krajan, sungai sari, sungai bambu, sungai tegal dan sungai manuk.

Melihat ketujuh dusun tersebut, ternyata belum terlihat belum adanya pancang tiang pembatas desa. Atas dasar itulah maka pengabdian masyarakat tahun 2020 di masa pandemi ini berupaya mengadakan peningkatan kerja SDM Desa Sungai Buntu melalui kerja pengadaan pancang tiang pembatas desa di wilayah tersebut.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian Masyarakat diawali dengan metode FGD sekaligus mensosialisasikan KKN Mahasiswa UBP Karawang dengan mengangkat tema” “Profil Desa untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)”. Kemudian kegiatan tersebut juga bertepatan dengan rapat mingguan pengurus Desa pada hari Rabu di aula Desa Sungai Buntu. Turut hadir jajaran pengurus desa, sekeretaris desa dan tentunya Kepala Desa Sungai Buntu. Dalam kegiatan tersebut juga diadakan tanya jawab dengan suasana penuh kekeluargaan. Berikut dokumentasinya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa sungai buntu termasuk kedalam kriteria desa swadaya karna masyarakatnya yang masih menjalankan kehidupan yang sederhana serta kehidupan masyarakatnya masih sangat tergantung dengan alam mulai dari cara bercocok tanam, pemeliharaan hewan dan contohnya ialah seperti nelayan. Nelayan merupakan salah satu sektor mata pencaharian penduduk yang diandalkan oleh masyarakat di desa sungai buntu, karna bertepatan dengan pantai samudera baru yang menjadikan tempat para masyarakat desa untuk mendapatkan suatu penghasilan. Di desa Sungai Buntu ini juga lembaga-lembaga masyarakatnya masih sangat sederhana serta tingkat pendidikan warganya masih sangat rendah, tetapi dengan berjalannya waktu dari tahun ketahun kondisi desa Sungai Buntu terus berusaha untuk membangun desanya untuk lebih makmur, menjadikan warganya memiliki pemikiran yang luas untuk berbagai hal, meningkatkan pendidikan untuk warganya dan menjadikan desa Sungai Buntu menjadi desa yang berkitriteria desa swakarya yang bisa beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih dan tidak menjadi kriteria seperti halnya kriteria desa swadaya lagi.

Di Desa Sungai Buntu sendiri terdapat beberapa pembangunan berkelanjutan dari berbagai aspek seperti misalnya:

1. Pembangunan jalan poros;
2. Pembangunan jalan gang bertujuan untuk akses masyarakat berkepanjangan;
3. Pembangunan turap untuk menahan gerusan ombat laut; dan
4. Pembangunan saluran air untuk akses pertanian.

Dari beberapa pembangunan yang sedang dijalani oleh desa Sungai Buntu ini memiliki tujuannya masing-masing, demi menciptakan desa yang lebih makmur dengan fasilitas-fasilitas pembangunan yang sedang dilaksanakan agar masyarakat desa sungai buntu lebih bersemangat untuk bekerja dan lainnya. Dengan pembangunan-pembangunan ini sebagian sudah mendapatkan capaian seperti misalnya pembangunan saluran air untuk akses petani, saat ini petani tidak susah lagi mencari air untuk digunakan petani sudah memiliki akses airnya sendiri jadi tidak usah susah payah lagi mencari air, lalu ada capaian pembangunan jalan gang tujuan yang dimana masyarakat desa Sungai Buntu saat ini memiliki beberapa akses jalan

yang bisa mempermudah/mempercepat waktu untuk jangka berkepanjangan. Adapun pemasangan pancang tiang perbatasan desa belum terealisasikan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat di Desa Sungai Buntu kebutuhan masyarakat desa sangatlah kompleks, tidak hanya sebatas materi tetapi bersifat psikologi, dalam hal ini prngabdian masyarakat melalui peningkatan kerja SDM Desa Sungai Buntu melalui kerja pengadaan pancang tiang perbatasan desa kiranya masuk kedalam aspek psikologi, karena dengan demikian akan adanya keterikatan antara satu desa dengan desa yang lain yang akan memperkuat identitas wilayah, sehingga dengan demikian akan lebih memperhatikan keberadaan daerah dan potensi SDM dan SDA yang ada di wilayahnya masing-masing.

Tahapan/langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat di desa Sungai Buntu adalah sebagai sebagai berikut :

1. FGD “Profil Desa untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)”.
2. Penguatan motivasi kerja dalam pembangunan berkelanjutan secara teori dan praktik.
3. Serah terima dan pemasangan pancang tiang di dusun-dusun yang berada di Desa Sungai Buntu.

Berikut dokumetasinya.



Gambar
Penyerahan Pancang Tiang Pembatas Wilayah Desa dan Pemasangannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang telah terlaksana, sebagai kesimpulan adalah pemasangan pancang tiang sebagai batas wilayah dusun dipilih sebagai program unggulan, karena dapat menjadi solusi untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pengguna jalan lainnya yang ingin mencari lokasi atau wilayah dusun tertentu menjadi lebih mudah dan secara psikologis dapat memperkuat identitas wilayah sehingga lebih memperhatikan potensi SDM dan SDA wilayahnya. Adapun sarannya adalah sebagai berikut;

1. Butuh lebih banyak waktu untuk menjalin kerjasama dan beradaptasi dengan pihak desa, selain itu juga sangat rawan miskomunikasi karena keterbatasan bertemu secara langsung dengan berbagai unsur.
2. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Sungai Buntu.
3. Masyarakat desa Sungai Buntu diharapkan dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

Moh.Hasan Basri, dkk.(2020). *Profil Desa Berkelanjutan*, Karawang: LPPM UBP Karawang.